



Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Infaq Jumat di Smpit Al-Arabi Cikarang

Ayasis Aulia Hanif¹, Achmad Junaedi Sitika², Nurhasan³

^{1,2,3,4}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 2 November 2024
Revised: 13 November 2024
Accepted: 30 November 2024

This thesis is the result of the author's research how teachers use infaq activities to implement the values of Islamic education. Infaq activities are practices that can be carried out in everyday life and become a link in a learning process by leading, giving an example and supervising so as to produce a generation of morals that can be applied in wider society. Instilling Islamic beliefs in schools is very important because every individual can easily change. Instilling Islamic beliefs in schools is essential to complement non-family education and ensure its consistent implementation. Data for this paper were gathered utilizing a qualitative strategy, a literature review method, and a field research approach. Where data is gathered through observation, interviews, and documentation. The goal is to analyze, research, find, describe, and explain the properties or characteristics of unexplained social influences. The study found that including Islamic education values into infaq activities positively impacts children's character and social caring, particularly at SMPIT Al-Arabi Cikarang.

Keywords: Value, Islamic educational, infaq.

(*) Corresponding Author:

ayasisaulia896@gmail.com,

achmad.junaedi@staf.unsika.ac.id,

nuhasana@fai.unsika.ac.id

How to Cite: Hanif, A., Sitika, A., & Nurhasan, N. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Infaq Jumat di Smpit Al-Arabi Cikarang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.B), 82-89. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11741>

PENDAHULUAN

Dalam upaya membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, banyak sekolah, terutama yang berbasis agama Islam, mengintegrasikan berbagai nilai pendidikan Islam dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan adalah infaq, yaitu pemberian sebagian harta secara sukarela untuk kepentingan umum atau individu yang membutuhkan. Kegiatan infaq ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter bagi siswa. Nilai pendidikan Islam adalah salah satu unsur penting dalam Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sehingga muncul institusi zakat, infak, sedekah dan wakaf yang merupakan ibadah sangat dimuliakan dan diamalkan secara luas dalam praktik kehidupan masyarakat muslim sejak periode awal Islam, dan berkembang menjadi salah satu praktik dengan seiringnya perkembangan Islam.

Bentuk penanaman ialah ibadah, aqidah, akhlak, kemanusiaan, jujur, ikhlas, yang mana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan infak yang dilakukan dalam setiap hari jumaat. Pendidikan agama Islam juga mampu membentuk akhlak para peserta didik agar dapat menjadi lebih baik, karena dapat mencerminkan karakter Islami Rahmatan lil'alamin yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, dengan cara memberi pengajaran nilai-nilai pendidikan adalah dengan menguatkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai agama Islam.

Karna dalam dunia pendidikan nilai pendidikan Islam sangat lah penting ditanamkan terutama pada peserta didik dalam kegiatan infak di sekolah agar menjadi manusia yang bersyukur, membangun karakter, melatih kepedulian sosial. Pendidikan



secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai yang terdapat didalam masyarakat dan bangsa. Maka makna pendidikan islam sebagai usaha manusia untuk membina. Infak adalah segala macam bentuk pengeluaran baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun yang lain. Adapun infak juga merupakan sebagian kecil pengeluaran dari harta benda tanpa di tentukan kadar jumlah yang dikeluarkan.

أَنْفِقْ يَا بِلَالُ! وَلَا تَخْشَ مِنْ ذِي الْعَرْشِ إِفْلَاحًا

Artinya: “Berinfaklah wahai Bilal! Jangan takut dipersedikit (hartamu) oleh dzat yang memiliki Arsy (H.R. Bukhari)

Uang tunai yang kita miliki sering kali digunakan untuk kesenangan materi karena orang hanya mengikuti keinginannya tanpa menetralsirnya dengan mengadopsi pola pikir yang lebih spiritual dan menjadi puas dengan apa yang telah mereka miliki (qana'ah). Karena manusia mempunyai keinginan yang sangat besar, kata-kata tidak akan pernah cukup untuk mengungkapkannya. Banyaknya kesengsaraan disebabkan oleh kurangnya khusnudzon dan komitmen kita kepada Allah. Merasa tidak mampu padahal sudah berkecukupan; engkau ingin berkecukupan namun gagal mengingat Allah. Allah tidak ridha dengan sikap ini.

Namun pada kenyataannya, sering ditemukan fenomena-fenomena dimana antara individu satu dengan individu lainnya tidak saling peduli dan acuh tak acuh terhadap apa yang terjadi di sekelilingnya, kehidupan individualis semakin marak terjadi sehingga merosotnya kepedulian sosial yang seharusnya tetap terjaga sebagai bentuk kebersamaan manusia itu sendiri. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan cinta dan kasih sayang dari sesamanya, setiap diri terikat dengan berbagai bentuk ikatan dan hubungan seperti hubungan sosial, budaya, ekonomi, dan hubungan kemanusiaan lainnya.

Pada realitas kehidupan sosial umat islam, terkandung nilai-nilai islam yang tinggi yang di dasarkan pada Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi dasar beragama, penetapan hukum serta bimbingan tingkat laku yang berinteraksi dengan masyarakat. Berbagai bentuk interaksi manusia, baik itu dengan alam maupun dengan sesamanya merupakan hubungan kebersamaan dalam ketundukan kepada Allah SWT

Penanaman kepribadian siswa di lembaga pendidikan mutlak dilakukan, sebab dalam lingkungan sekolah siswa mendapatkan pendidikan yang pelaksanaannya berlangsung secara teratur dan berjenjang. SMPIT Al-Arabi Cikarang Barat, berupaya untuk mewujudkan program infak dengan baik karena SMPIT Al-Arabi Cikarang bertujuan untuk mencetak generasi yang peduli sosial sebagai pedoman hidupnya. Ada fenomena siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan infaq beberapa faktor dapat menyebabkan situasi tersebut, termasuk lingkungan sekitar, dan pergaulan.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di SMPIT Al-Arabi dengan kepala sekolah, guru PAI, bahwa SMPIT Al-Arabi telah menerapkan kegiatan infak meskipun kegiatan infak ini masih ada beberapa peserta didik yang tidak berpartisipasi. Namun ada upaya peserta yang dilakukan dengan sungguh sungguh untuk membina kegiatan tersebut meski peserta didik masih kurang pengetahuannya tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam kegiatan infak.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) metode yang digunakan penelitian adalah kualitatif deskriptif. dalam penelitian ini yaitu studi pustaka/literatur dari media elektronik seperti jurna-jurnal dan e-book. Berdasarkan

data yang dicari dan diperoleh telah memenuhi kriteria. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, bidang kurikulum, guru pai dan peserta didik. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul direduksi, didisplay, dan kemudian penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Infaq Jumat

Sekolah SMPIT Al-Arabi menerapkan dengan cukup baik nilai nilai pendidikan islam salah satunya melalui kegiatan infak jumat yang nantinya disalurkan untuk kegiatan sosial pada saat melakukan implementasi nilai nilai pendidikan islam dibutuhkan cara agar menghasilkan tujuan yang sesuai dengan sekolah yang kemudian dilakukan melalui kegiatan jangka panjang, mingguan, dan tahunan. Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang diimplementasikan kepada peserta didik dibentuk atas 4 elemen yaitu Nilai Ibadah, Nilai Rihul Jihad, Nilai akhlak dan Kediplinan, Nilai Keteladanan, Nilai Amanah dan Ikhlas.

Tidak dapat dipungkiri bahwa memberikan contoh yang baik sangat penting untuk membantu siswa sukses di sekolah karena, secara psikologis, siswa cenderung meniru tindakan dan sikap orang yang mengidolakan dan mengajarnya. Oleh karena itu, pendidik harus mengetahui kapan perilaku yang positif maupun negative. sebagaimana al-qur'an surat al-ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Dalam firman Allah di atas menyampaikan gagasan bahwa memberikan contoh yang baik kepada anak-anak adalah bagian penting dalam pelaksanaan proses pendidikan. Guru harus memimpin dengan memberi contoh baik di dalam maupun di luar kelas karena mereka adalah teladan yang dijunjung oleh anak-anak baik dalam perkataan maupun perilaku.

Jika anak dibiasakan berinfaq maka akan menjadi karakter anak didik yang di kemudian harinya menjadi pribadi yang tidak sombong akan hartanya, tidak pelit dan tidak perhitungan namun menjadi pribadi yang dermawan, suka tolong menolong, dan suka berbagi rezeki yang dimilikinya. Selain dapat menghapus dosa, infaq membawa ketenangan hati dengan cara memadamkan murka Allah. Segala perbuatan dosa yang dilakukan tentu akan mengundang murka Allah. Terlebih dosa yang amat buruk. Setelah bertobat, dianjurkan untuk memperbanyak sedekah dengan niat untuk Allah. Inti dari kegiatan ini yang pertama dapat membentuk sikap rasa peduli peserta didik terhadap orang yang membutuhkan. Kalau melihat perkembangan zaman yang sekarang kegiatan infaq dapat menjadi bekal anak di masa depan. Kedua, menghilangkan sifat kikir atau pelit harta. Dari kegiatan ini, peserta didik dapat menyadari bahwa segala yang dimiliki hanyalah titipan dari Allah dan akan dihisab nanti ketika di akhirat.

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ زَيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak

menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Di dalam Al-Quran dijelaskannya fakta- fakta mengenai kehidupan ekonomi yang ada dalam tatanan masyarakat, yakni antara si kaya dan si miskin. Namun adanya infaq, sedekah dan zakat adalah penyeimbang dalam kehidupan sosial tersebut untuk menghindari banyaknya kriminalitas seperti pencurian, kekerasan, dan pembunuhan dengan motif tidak berkecukupannya finansial. Oleh karena itu dijelaskan pula dalam Al-Quran agar manusia tidak berlebih-lebihan dalam kehidupan ini yakni

Nilai nilai pendidikan islam mencakup seluruh aspek yang menyatukan semua nilai nilai dalam pendidikan secara bertahap sehingga dapat dicapai pada diri siswa dan menjadikan pribadi siswa yang mampu menghadapi setiap tantangan zaman keadaan tersebut dapat dilihat dari beberapa anak dan orang tua yang hanya mengejar nilai dalam bidang ilmu pengetahuan saja dan mengesampingkan perilaku-perilaku yang baik seperti taat pada orang tua dan guru, rajin shalat, tidak suka berbohong, berani memimpin dan perilaku baik lainnya. Implementasi kegiatan infak jumat ini sudah di lakukan cukup lama yang dilaksanakan rutin setiap satu minggu sekali pada hari jumat. Kegiatan infak jumat ini sebgai salah satu kegiatan pendidikan islam yang menjunjung nilai keislaman pada peserta didi. Dana pengumpulan infak ini digunakan untuk membantu warga sekolah dan wali murid yang terkena musibah, meringankan biaya pendidikan siswa yang kurang mampu dan anak yatim, kegiatan acara hari besar.

Implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam sudah lama dilaksanakan karena sesuai visi dan misi sekolah untuk mencetak peserta didik yang mempunyai kepribadian baik dan berprestasi setelah selesai menimba ilmu dan menjadi lulusan yang memiliki pemahaman pendidikan islam dan memiliki sikap peduli sosial. Proses implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam kegiatan infak jumat dilakukan dengan memberi contoh atau keteladanan secara berkelanjutan yang di lakukan oleh pendidik dan melakukan pembiasaan kepada seluruh siswa.

Sedangkan proses membentuk nilai-nilai pendidikan islam dalam kegiatan infak jumat secara tidak langsung dilaksankan pada saat proses pembelajaran dalam kelas dengan memberi arahan, nasihat, teguran dan materi yang berkaitan dengan apa saja nilai-nilai pendidikan islam yang diketahui. Pada tahap ini lebih menekankan keteladanan dan pembiasaan.

Dalam islam hak dan kewajiban sangat diperhatikan sehingga pendidikan islam dalam persoalan individu diarahkan untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insaninya untuk dimempertanggung jawabkan atas perbuatannya sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di bumi. Manusia sebagai makhluk sosial berarti tidak ada individu yang tidak bisa hidup sewajarnya tanpa manusia lainnya.

Pakar pendidikan islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran islam tidak hanya menjejali otak denga ilmu, tetapi lebih dari itu, yaitu mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan keutamaan, membiasakan mereka dengan kesopanan, untuk mempersiapkan mereka demi kehidupan yang ikhlas dan jujur.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Infaq

Faktanya, tidak semua aktivitas selalu berfungsi dengan baik. Empati yang mendalam dapat ditanamkan melalui berbagai keadaan, termasuk dilakukan atau tidaknya kegiatan ini. Begitu juga dengan pelaksanaan infak yang dilaksanakan setiap jumat di SMPIT Al-Arabi yang didalamnya terdapat factor pendukung dan penghambat.

Adapun factor pendukungnya yaitu:

- 1) Dukungan dari orang tua

Karena mereka juga merupakan pengasuh utama, orang tua memainkan peranan

penting dalam pendidikan anak-anak mereka. Orang tua memiliki peran yang lebih penting dalam pendidikan anak-anak mereka daripada sekadar memberi mereka rasa stabilitas dan harga diri. Mungkin saja banyak orang tua yang salah mengira bahwa gurulah yang bertanggung jawab atas pendidikan anak mereka. Karena pendidikan awal seorang anak sebenarnya dimulai dari rumah.

2) Finansial yang cukup

Secara umum, uang jajan yang cukup akan ada lebih banyak kesempatan untuk melakukan tugas sehari-hari jika memiliki cukup uang saku. Siswa di SMPIT Al-Arabi tidak merasa terbebani saat infak seminggu sekali.

3) Adanya Reminder

Sebuah pengingat yang dapat digunakan oleh setiap individu dalam mengingatkan hal-hal yang penting yang harus mereka lakukan. Karena ini merupakan kegiatan yang menjadi kebiasaan maka siswa sudah tau kapan harus melakukan infaq. Ini menjadi hal yang memudahkan proses pelaksanaan kegiatan infaq.

4) Kesadaran yang tinggi

Kesadaran diri adalah keadaan pada manusia ketika mengarahkan perhatiannya ke dalam untuk memfokuskan pada isi diri sendiri. Karena sekolah ini berbasis swasta dan sudah dijarkan mengenai keutamaan berinfaq karena didalam harta yang kita miliki ada hak dari orang lain.

Karena ibadah infaq merupakan anjuran agama bukan semata mata karena datang dari keluarga atau sekolah maka hal itu tidak hanya sekedar amanah agama. Jika pemahaman, keyakinan, dan ketaatan terhadap prinsip-prinsip agama. Orang-orang kuat secara alami terinspirasi untuk menerapkan prinsip-prinsip ini karena mereka meningkatkan kesadaran diri. memaksimalkan dukungan dari 3 pilar pendidikan sebagaimana diungkapkan Ki Hajar Dewantara yaitu sekolah, keluarga, masyarakat. di Sekolah dengan proses pembelajaran, pembudayaan dan pemberdayaan, dengan pembinaan agama dari orang tua dan masyarakat atau pemangku kebijakan dengan memberi dukungan yang besar bagi terwujudnya sikap kepedulian sosial yang baik sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

Karena keluarga adalah faktor pendukung keberhasilan dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa, melalui perhatian keluarga, nasehat keluarga, dan sarana prasarana dari keluarga sangat mendukung keberhasilan pembentukan sikap kepedulian sosial siswa, begitu juga dengan masyarakat juga sebagai sarana pendukung yang besar dalam keberhasilan pembentukan sikap kepedulian sosial, nilai nilai pendidikan agama Islam juga terintegrasi pada semua kegiatan ekstrakurikuler dan menegemen sekolah yang memaksimalkan 8 standar Nasional pendidikan. sikap pengabdian, sikap tolong menolong, sikap kekeluargaan, sikap setia, sikap peduli, sikap demokrasi, sikap kerja sama, sikap disiplin, sikap toleransi, sikap empati, sikap pengabdian melalui kegiatan untuk kegiatan santunan duka cita, santunan musibah, pembangunan renovasi masjid sekolah, kegiatan acara hari besar, untuk biaya pendidikan siswa yang kurang mampu, memberikan santunan kepada tetangga yang kurang mampu. Sesuai dengan teori Darmiyati Zuchdi, Bander, Tronto, Hariadi tentang bukunya yang berjudul pendidikan berbasis masyarakat. Hubungan Islam terhadap kepedulian sosial itu sangat erat, karena ajaran Islam pada dasarnya ditunjukkan untuk kesejahteraan manusia.

Hal ini karena pemberian infaq adalah perilaku yang ditentukan oleh agama bukanlah hasil dari satu orang saja. Dengan kata lain hubungan antara manusia dengan sesamanya (*habl min al-nas*) nilai hidup yang tumbuh dan berkembang dalam dan dari

peradaban manusia dengan penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain. Penanaman pembiasaan gemar berinfaq perlu digalakan sejak dini, yang dikemudian nanti menjadi sebuah kebutuhan iman kita pada amal infaq. Oleh karena itu peran dari bapak ibu guru beserta orang tua diharapkan dapat memberi suri tauladan yang bagi bagi anak didik. Guru hendaknya berupaya meningkatkan kesadaran siswa dalam berinfaq dari sudut pandang internal dengan menjelaskan kepada mereka pentingnya umat Islam memiliki perekonomian yang kuat. Memberikan infaq merupakan nilai ibadah dan sosial yang bermanfaat bagi orang lain sekaligus ibadah sederhana dihadapan Allah. Dan manfaatnya akan dinikmati oleh orang yang menerima infaq dan pemberi infaq.

Adapun factor penghambat terlaksananya kegiatan infaq sebagaimana yang disampaikan waka kesiswaan selaku koordinator pengelola dana infaq mengemukakan factor penghambatnya kurang uang jajan untuk sebagian siswa atau uang saku yang pas pasan. Selain itu factor ekonomi juga menjadi penghambat siswa berinfaq. Memang benar tindakan infaq ini tidak terbebani dan bersifat ikhlas sungguh-sungguh. Meskipun demikian, dengan upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk memberikan inspirasi dan penanaman nilai nilai pendidikan islam, motivasi, dan pemahaman tentang manfaat infaq untuk diri sendiri dan orang lain sebagai bentuk ibadah kepada Allah.

Sekilas apabila diperhatikan makna ikhlas ibarat seseorang yang sedang membersihkan (menampi) beras dari kerikil dan batu-batu kecil di sekitar beras itu. Maka beras itu akan terasa nikmat memakannya karena sudah bersih dari kerikil dan batu-batu kecil. Akan tetapi apabila beras itu masih kotor maka ketika nasi di kunyah akan tergigit kerikil atau batu-batu kecil. Selama rasa ikhlas masih tertanam pada diri manusia, ia tidak akan dapat diperdaya, rasa ikhlas ini sama dengan keimanan yang bisa bertambah dan berkurang.

Keberhasilan hasil yang diinginkan, yaitu sikap kepedulian sosial, dapat diprediksi dengan baik oleh faktor budaya di kelas dan lingkungan sekolah. Karena bakat pengelola kelas maka suasana kelas dan sekolah yang kondusif akan tercipta apabila kelas dan sekolah penuh dengan dedikasi, gotong royong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, demokrasi, kerjasama, disiplin, toleransi, dan empati. Kualitas yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan hasil karya akademis yang berkaliber tinggi.

3. Hasil Yang Dicapai Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Infaq

Melihat pelaksanaan penerapan nilai-nilai pendidikan islam melalui kegiatan infaq di SMPIT Al-Arabi ini perlu adanya proses pembiasaan proses pembiasaan infaq ini berpotensi membuat perbedaan besar dalam cara dia menyimpan uang sakunya dan, tentu saja, bagaimana dia ingin membantu siswa mengembangkan pola pikir empati serta metode yang berhubungan. Mutu pendidikan adalah menjamin mutu penerimaan sekolah, proses, keluaran, dan hasil guna memperkuat akuntabilitas lembaga pendidikan. Banyak sekali dampak positif yang dirasakan oleh siswa, sekolah, lembaga, dan masyarakat, baik lulusannya diterima atau tidak di sekolah negeri mulai dari menengah atas hingga perguruan tinggi. ditujukan pada lulusan sekolah, namun hasilnya juga bisa mengenai sekolah, seperti meningkatkan popularitas sekolah atau kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Hasil yang dicapai dari implementasi nilai nilai pendidikan islam melalui kegiatan infaq jumat yaitu siswa mampu mengukir prestasi mulai dari bidang akademik maupun non akademik. Hasil studi Marvin Berkowitz dari University of Missouri St. Louis menunjukkan peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan nilai-nilai Islam dan sikap sosial. Kelas yang secara komprehensif terlibat dalam mengajarkan nilai-nilai Islam dan membentuk sikap sosial

siswa menunjukkan penurunan drastis pada perilaku negative siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.

Program ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, dan bangsa melalui pikiran, perasaan, perkataan, dan tindakan. Nilai-nilai tersebut didasarkan pada norma agama, hukum, dan tata krama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Kegiatan infaq di SMPIT Al-Arabi tidak hanya menjadi pembiasaan tetapi kesadaran diri untuk melakukan tugas yang diberikan seperti disiplin, saling berbagi, tolong menolong, ikhlas, dan amanah. Selain itu dalam bidang keagamaan siswa melaksanakan sholat dhuha, baca qur'an, sholat berjamaah disekolah. Pada kegiatan infaq ini menggambarkan visi misi sekolah yang mengupayakan proses pembelajaran yang mencerminkan aqidah, keteladana, dan akhlak mulia dengan ini terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan tertib dan mutu pendidikan menjadi bagus. Sehingga kepercayaan masyarakat kepada lembaga menjadi sangat tinggi.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sekolah SMPIT Al-Arabi menerapkan dengan baik nilai-nilai pendidikan islam salah satunya melalui kegiatan infaq jumat pada saat melakukan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dibutuhkan cara agar menghasilkan tujuan yang sesuai dengan sekolah yang kemudian dilakukan melalui kegiatan jangka panjang, mingguan, dan tahunan. Penanaman nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan infaq sudah dilakukan cukup lama yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali kegiatan ini sebagai salah satu kegiatan islam yang menjunjung nilai keislaman pada peserta didik
2. Dalam proses pelaksana implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam kegiatan infaq di SMPIT Al-Arabi Cikarang Barat memiliki faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung
Faktor pendukung penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui kegiatan infaq yaitu terprogramnya kegiatan secara teratur sesuai kebijakan sekolah, selain itu juga adanya upaya dalam pemahaman peserta didik melaluo materi-materi yang dipelajari dalam mata pelajaran PAI, terlepas dari itu guru selalu memotivasi secara langsung dalam proses belajar dan mendapatkan dukungan dari sekolah, guru dan orang tua.
 - b. Faktor penghambat
Faktor penghambat dalam nilai-nilai pendidikan islam dalam kegiatan infaq di SMPIT Al-Arabi Cikarang Barat. Uang saku yang pas pasan kondisi ekonomi dan kesadaran orang tua siswa karena tidak semua orang mampu mengeuarkan hanrtanya utuk berbagi.

Jumlah infaq dan yang diberikan peserta tidak menjadi patokan besar ataupun sedikitnya. Namun keinginan siswa untuk rutin berinfaq dapat secara rutin siswa menjadi terbiasa memberikan uang jajan dan sedekah kepada pihak yang membutuhkan di sekolah dan masyarakat.

Melihat pelaksanaan penerapan nilai-nilai pendidikan islam melalui kegiatan infaq di SMPIT Al-Arabi ini perlu adanya proses pembiasaan proses pembiasaan infaq ini berpotensi membuat perbedaan besar dalam cara dia menyimpan uang sakunya dan tentu saja. Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan infaq Jum'at melahirkan siswa siswi yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik dan mutu pendidikan menjadi bagus.

Sehingga kepercayaan masyarakat kepada lembaga menjadi sangat tinggi. Dampak dirasakan oleh siswa, pendidikan dan tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

REFERENSI

- Rahayu, T. E. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Segenggam Iman Anak Kita Karya Muhammad Fauzil Adhim. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Raja, K, hal 1. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter 1. <http://repository.uin-suska.ac.id/30487/>
- Safitri, U. W., & Husain, H. (2024). Keutamaan infak berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh imam ahmad. 2, 18–35.
- Siti Rohmah. (2021). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus. [Http://Repository.Umj.Ac.Id/Id/Eprint/2427](http://Repository.Umj.Ac.Id/Id/Eprint/2427).
- Sukiman. (2003). Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis Bagi Mahasiswa Tarbiyah). *Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 147.
- Taher, A. M. F., Sarib, S., & Bukido, R. (2017). Sistem Pengelolaan Dana Kotak Infak Dan Sedekah Keliling Masjid Di Pasar 45 Manado. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 14(2), 52–68. <https://doi.org/10.30984/as.v14i2.373>
- Taufiq, B. (2017). Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri. *Jurnal Penelitian*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2171>
- Irawan, A. (2019). Sikap sosial siswa dalam kegiatan infaq. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(2), 225–235. <https://doi.org/10.15575/ath.v4i2.4724>
- Nahdiyatul Husna, & Herwati. (2022). Internalisasi Kegiatan “Jum’at Shodaqoh” dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa MA Nahdlatul Ulama’ Kraksaan Probolinggo. *Jurnal Mu’allim*, 4(2), 38–56. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3077>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Penanaman Sikap Dermawan Siswa melalui Kegiatan Infaq Di SMPN 1 Torjun Sampang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Ependi, Rustam. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.